

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Implementasi Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Sumedang, adapun landasan yuridisnya sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 60 Tahun 2013 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.

Alasan pemilihan objek penelitian di Pedagang Kaki Lima Kawasan Taman Endog dilatar belakangi oleh belum optimalnya Penataan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Taman Endog Kabupaten Sumedang ini.

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penulisan menggunakan metode deskriptif karena metode ini dapat memaparkan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian, baik dari hasil observasi maupun laporan – laporan sebagai bahan analisis yang dilakukan. Selain itu jenis penelitian deskriptif juga dapat menginterpretasikan keadaan data yang nyata.

Tipe penelitian deskriptif digunakan jika ada pengetahuan atau informasi mengenai gejala sosial yang akan diselidiki atau dipermasalahkan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari survei literatur, laporan hasil penelitian, atau dari hasil studi eksplorasi. Melalui pengetahuan atau informasi yang dimiliki tentang gejala yang diselidiki dan dengan melakukan pengukuran yang cermat atas masalah

tersebut, peneliti mendeskripsikan secara jelas dan terperinci tentang apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, dan mengapa dari gejala yang ada. Jadi penelitian deskriptif berhubungan dengan frekuensi, jumlah, dan karakteristik dari gejala yang diteliti. Tipe utama penelitian deskriptif mencakup penilaian sikap atau pendapat tentang individu, organisasi, peristiwa, atau prosedur.

Untuk mencapai tujuan penelitian yang dimaksud, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih agar dapat memperoleh keterangan yang lebih luas dan mendalam mengenai hal-hal yang menjadi pokok pembahasan yang harus ditemukan jawabannya dalam penelitian ini.

Menurut Moleong dalam Herdiansyah (2010:9) yang dimaksud penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2012:8) dalam bukunya memahami penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek alamiah atau *natural setting*, sehingga metode ini sering juga disebut sebagai metode naturalistik.

Menurut *Creswell* (2014 : 4) penelitian kualitatif merupakan metode – metode mengeksplorasi dan memahami makna oleh individu atau sekelompok orang yang di anggap dari masalah sosial kemanusiaan.

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini peneliti mendapat sumber data tentang implementasi kebijakan PKL dari narasumber yang dipercaya dan dapat digali informasinya secara mendalam. Selain itu dengan memakai pendekatan ini peneliti dapat terus merespon serta dapat terus memberikan interpretasi terhadap gejala yang terjadi berkaitan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, digunakanlah pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian ini sehingga peneliti mendapatkan deskripsi yang jelas tentang data serta informasi yang dibutuhkan agar tetap *in fact* atau sesuai dengan fakta yang ada, serta bukan rekaan semata.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ilmiah lebih dari sekedar bentuk rumusan dan pernyataan ilmiah dan tentunya setiap penelitian ilmiah memiliki tujuan penelitian yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, fokus penelitian dalam penelitian ilmiah perlu ditetapkan guna membatasi penelitian dan juga berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi – eksklusi (memasukan – mengeluarkan) suatu informasi baru yang diperoleh dilapangan. Jadi dengan ditetapkannya fokus penelitian akan membantu peneliti dalam membuat keputusan yang tepat mengenai data – data yang akan dikumpulkan. Adapun fokus dalam penelitian ilmiah ini yaitu : “Implementasi Kebijakan Penataan PKL di Kabupaten Sumedang” tepatnya di Kawasan Taman Endog Sumedang.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data Penelitian

Menurut *Moleong* (2011 : 83) bahwa data merupakan segala keterangan dan informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari apa yang diamati, didengar, dirasa dan dipikirkan oleh peneliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu :

a. Sumber Data Primer (*Primary Data*)

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi peneliti sendiri selama berada dilokasi penelitian. Data - data primer ini merupakan unit analisis utama yang digunakan dalam kegiatan analisis data. Dalam hal ini data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dan observasi serta dokumen-dokumen mengenai Implementasi kebijakan Pedagang Kaki Lima.

Adapun sumber informasi dalam penelitian ini :

1. Satpol PP Kabupaten Sumedang.
2. Pedagang Kaki Lima Kawasan Taman Endog Kabupaten Sumedang

b. Sumber Data Sekunder (*Secondary Data*)

Sumber data sekunder yaitu data - data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan Implementasi Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima di

Sumedang. Ini berarti yang menjadi sumber data tersebut, pertama adalah informan dan kondisi objek penelitian yang sesungguhnya, kedua adalah informasi-informasi dari berbagai literatur yang relevan dengan objek penelitian, baik berupa buku-buku, majalah, koran, jurnal maupun internet.

Sedangkan menurut *Lofland and Lovland* dalam Moleong (2011 : 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.

Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa lembar check list, kuesioner (angket terbuka atau tertutup), pedoman wawancara, camera photo dan lainnya.

Peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian, Sugiyono (2012 :308) menyebutkan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mnedapatkan kelengkapan informasi atau data yang sesuai dengan fokus penelitian maka teknik

pengumpulan data yang digunakan tiga teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution dalam Sugiono (2001:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2012:226) mengklasifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang terangan dan samar (*overt observation*) dan Observasi yang tidak terstruktur (*unstructured observation*).

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

a. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data. Contohnya dalam PKL Taman Endog ini peneliti langsung dapat melakukan observasi mengenai bagaimana perilaku para pedagang, hubungan antar pedagang dan hubungan dengan pemerintah, dan juga melihat secara langsung bagaimana yang dilakukan untuk penataan dan pemberdayaan PKL di Kawasan Taman Endog.

2. Wawancara

Estreberg dalam Sugiyono (2014:72) mengemukakan beberapa macam wawancara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan), dan wawancara semi terstruktur (pelaksanaan wawancara lebih bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tahap tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.

Teknik wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada orang yang berhubungan dengan objek penelitian atau key informan secara terbuka melalui wawancara di Kawasan Taman Endog Sumedang. Wawancara pada penelitian sample besar biasanya hanya dilakukan sebagai studi pendahuluan karena tidak mungkin menggunakan wawancara 1000 responden, sedangkan para sample kecil teknik wawancara dapat diterapkan sebagai teknik pengumpulan data (umumnya penelitian kualitatif).

Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur :

- a. Wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaan sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga dapat

menggunakan alat bantu *tape recorder*, kamera photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.

- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media informasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isi atau yang diangkat dalam penelitian atau, atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh untuk teknik yang lain sebelumnya.

Untuk mempermudah pengumpulan data peneliti menggunakan alat bantu berupa bukti catatan, *flas disk*, *recorder* dan *digital camera*. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya melalui kegiatan :

- a. Memproses satuan, pengelolaan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian membuat rangkuman dari catatan lapangan.

- b. Kategorisasi, menentukan kategori atas dasar pikiran, intuisi, pendapatan atau kriteria terhadap data yang diperoleh dan selanjutnya menempatkan data pada kategori masing – masing (penyajian data)
- c. Menarik kesimpulan dan verifikasi, menarik kesimpulan adalah bagian dari suatu konfigurasi kegiatan yang utuh. Kesimpulan – kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Dalam pelaksanaan dokumentasi yang dilakukan dari penelitian ini ketiga proses diatas, merupakan rangkaian kegiatan yang saling menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar sebagai sebuah siklus penelitian yang dilaksanakan sebagai sebuah bukti fisik dari penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini mengambil sumber data dari berbagaimacam dokumen. Sugiono (2017:240) mengatakan bahwa “dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya - karya monumental dari seseorang“.

3.5. Unit Analisis Data

Menurut Hamidi (2005:75 –76) menyatakan bahwa unit analisis data adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Dari cara mengungkap unit analisis data dengan menetapkan kriteria responden tersebut, peneliti dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa yang menjadi subjek penelitiannya.

3.6.Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2014 : 59). Oleh karena itu Instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian. Namun setelah fokus penelitian menjadi jelas mungkin akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang di harapkan dapat di gunakan untuk menjaring data pada sumber data yang lebih luas, dan mempertajam serta melengkapi data hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2014 : 61)

3.7.Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian pendekatan kualitatif dimulai sejak peneliti memasuki lapangan. Analisis data dilanjutkan pada saat peneliti berada di lapangan sampai peneliti menyelesaikan kegiatan di lapangan, sebelum peneliti memasuki lapangan analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder. Analisis data diarahkan untuk menentukan focus penelitian, akan tetapi focus penelitian yang ditentukan sebelum peneliti memasuki lapangan masih bersifat sementara. Fokus penelitian tersebut memiliki kemungkinan mengalami perubahan atau berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Ketika peneliti mulai memasuki kegiatan lapangan untuk mengumpulkan data, peneliti melanjutkan analisis data.Misalnya, ketika peneliti melakukan wawancara, analisis dilakukan terhadap informasi hasil wawancara.Apabila jawaban tersebut dirasa belum memuaskan, peneliti melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan lanjutan sampai diperoleh data yang memuaskan.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Model *Miles and Huberman* (1984) dalam Sugiyono (2012:93) berpendapat :

“Teknik analisis *Miles and Huberman* ini, analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.”

Aktivitas dalam analisis data tersebut meliputi :

1. Reduksi Data(*Data Reduction*)

Sehubungan dengan penelitian Implementasi Kebijakan Pedagang Kaki Lima, setelah didapat data-data dari beberapa sumber data, selanjutnya peneliti memfokuskan dan memilah data sesuai tujuan penelitian, yaitu data-data terkait Penerapan Perda di Kawasan Taman Endog dan data-data terkait kendala-kendala proses pelaksanaan. Bila terdapat data yang dianggap tidak sesuai maka peneliti akan mereduksi data tersebut, atau dipisahkan karena bisa saja data tersebut kemudian masih dibutuhkan.

2. Penyajian Data(*Data Display*)

Setelah dilakukan reduksi data, peneliti harus menyajikan data. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tadi. Bila terjadi pertajaman pemahaman terhadap informasi yang dipilih kemudian akan memungkinkan penarikan suatu kesimpulan. Sajian data sendiri mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian. Setelah data-data difokuskan atau direduksi sesuai tujuan, selanjutnya dilakukan penyajian data yang

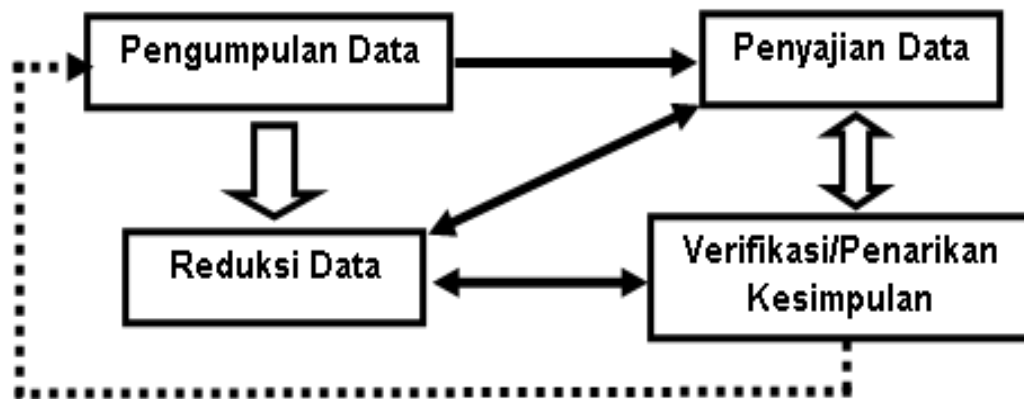
mengacu pada rumusan masalah, yaitu menjelaskan pelaksanaan penerapan kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Taman Endog.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Tahap ini dapat dilakukan setelah semua data berhasil dikumpulkan. Data yang terkumpul harus dianalisis dan dibuatlah suatu kesimpulan yang didukung oleh data yang valid dan konsisten, sehingga hasil kesimpulan pun dapat dikatakan kredibel (Sugiyono, 2014:99). Kesimpulan dalam penelitian bisa saja menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan (Sugiyono, 2014:99).

Kesimpulan akan memberikan hasil temuan yang baru, yang memberikan gambaran jelas terkait masalah yang saat di awal penelitian sifatnya masih belum jelas. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan setelah keabsahan data tercapai dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan ditarik untuk menjawab rumusan masalah “Implementasi Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Taman Endog Kabupaten Sumedang”.

Proses analisis data berlangsung sebagaimana tertera pada gambar di bawah ini :



Bagan3.1 Model Analisis Miles dan Huberman

3.8. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat diperlukan. Keabsahan data dianggap derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan melalui keabsahan data maka *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan data. Menurut Moleong (2011: 326) terdapat empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitu :

1. Derajat Kepercayaan Data (Uji Kredibilitas)

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan cara triangulasi sumber yakni dengan membandingkan data hasil wawancara kepada sumber yang berbeda (informan yang berbeda). Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dikategorisasikan mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana pandangan yang spesifik.

b. Kecukupan Referensi

Ketersediaan dan kecukupan referensi dapat mendukung kepercayaan data dalam penelitian, upaya untuk mendukungnya dapat digunakan kamera digital sebagai alat foto dan dapat juga menggunakan alat perekam suara. Dengan demikian, apabila akan dicek kebenaran data penelitian, maka referensi yang tersedia dapat dimanfaatkan sehingga tingkat kepercayaan dapat dicapai.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Peneliti mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah diperoleh, baik berupa hasil wawancara, hasil dokumentasi maupun observasi secara transparan dan menguraikannya secara rinci. Pemaparan ini berada pada bab hasil penelitian dan pembahasan. Pemaparan secara keseluruhan data dilakukan agar pembaca dapat benar-benar mengetahui permasalahan yang terjadi terkait dengan penelitian.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Menguji kebergantungan data penelitian dilakukan untuk mengetahui, mengecek dan memastikan hasil penelitian benar atau salah. Guna mengecek apakah hasil penelitian benar atau tidak, maka peneliti

mendiskusikan semua data yang diperoleh dengan dosen pembimbing. Setelah itu, baru diadakan seminar.

4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, menguji kepastian mirip dengan menguji kebergantungan, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan, kepastian. Kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat dapat tercapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitian. Pemeriksaan dapat dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi menyangkut kepastian asal-usul data, penarikan kesimpulan dari data penilaian derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.

3.9. Operasionalisasi Parameter

Untuk menentukan arah penelitian, teori dalam penelitian kualitatif Menurut George Edward III dalam Widodo (2010: 96) “ Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep definisi oprasional tersebut membantu kita untuk mengklasifikasi gejala disekitar kedalam kategori khusus dari variable.”

Operasionalisasi mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Oprasional yang bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang

dianggap penting keterangan atau informasi yang dapat menjelaskan batas-batas atau bagian-bagian tertentu dari suatu sistem.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Parameter Penelitian

Kajian	Aspek Kajian	Parameter	Sumber Data
	Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian informasi mengenai aturan Penataan PKL. 2. Adanya sosialisasi aturan-aturan kebijakan kepada PKL. 3. Konsistensi dalam penyampaian informasi kebijakan. 	Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sumedang
Implementasi Kebijakan Edward III	Sumber Daya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memadainya SDM pelaksana kebijakan. 2. Memadainya sarana dan prasarana kebijakan 3. Adanya dukungan dana untuk melaksanakan aturan kebijakan 	Satuan Polisi Pamong Praja Kab Sumedang
	Disposisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya komitmen yang jelas dari petugas pelaksana 2. Memadainya insentif bagi pelaksana kebijakan 	Satuan Polisi Pamong Praja Kab Sumedang
	Struktur Birokrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya tanggung jawab dari petugas pelaksana 2. Adanya pembagian tugas 3. Adanya koordinasi dengan instansi lain 	Satuan Polisi Pamong Praja Kab Sumedang

Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2020

3.10.Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Para Pedagang Kaki Lima Yang berada di Kawasan Taman Endog Kabupaten Sumedang. Adapun langkah yang diperlukan dalam penelitian ini mulai dari konsultasi masalah penelitian hingga selesai diproyeksikan.dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept
1	Persiapan Usulan Penelitian	■	■					
2	Observasi Awal		■	■	■			
3	Seminar Usulan Penelitian					■		
4	Penelitian Lapangan			■	■	■	■	
5	Pengolahan Data				■	■	■	
6	Penelitian Skripsi				■	■	■	
7	Seminar Draft Skripsi							■
8	Sidang Akhir							■